

# DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA PASIEN HEMODIALISIS DI RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

Dita Distiningtyas, Rita Dwi Hartanti

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pasien yang menjalani hemodialisis menghadapi berbagai permasalahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi penting untuk meningkatkan ketenangan, penerimaan diri, serta kualitas hidup. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan besar dalam membantu pasien memenuhi kebutuhan spiritualnya.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah pasien hemodialisis yang dipilih dengan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi sebanyak 91 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terdiri dari 24 pernyataan dimana setiap item yang dijawab diberi nilai yaitu selalu diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, kadang-kadang diberi nilai 2, dan tidak pernah diberi nilai 1. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata responden berdasarkan usia mayoritas berusia 45 – 49 tahun sebanyak 46 responden (50,5%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden (62,6%), sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 34 responden (37,4%), dengan pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja berjumlah 85 responden (93,4%) menjalani lama hemodialisis >1 tahun sebanyak 60,2%. Dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dalam kategori baik sebanyak 94,5%.

**Simpulan:** Diharapkan keluarga dapat terus meningkatkan dukungannya, dan tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga dalam program perawatan pasien hemodialisis terutama dalam aspek spiritual.

**Kata kunci:** *Dukungan keluarga, kebutuhan spiritual, pasien hemodialisis*

## PENDAHULUAN

Prevalensi gagal ginjal kronik (GGK) yang terus meningkat dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi menjadi perhatian di seluruh dunia termasuk di Indonesia (Sembiring et al., 2024). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 GGK menyumbang 15% dari total populasi dunia dan menyebabkan 1,2 juta kematian. Indonesia menjadi salah satu negara dengan prevalensi GGK yang tinggi. Tahun 2021 sebesar 0,38% (713.783 orang) dari populasi di Indonesia mengalami GGK dan 19,33% (2.850 orang) yang menjalani hemodialisis (WHO, 2021). Jawa Tengah berada di posisi kedua dengan total kasus mencapai 113.045 jiwa (Arisandy & Carolina, 2023). Berdasarkan data rekam medis dari RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan tahun 2024 menunjukkan jumlah pasien GGK yang menjalani hemodialisis sebanyak 120 dan 121 pasien pada tahun 2025 (Data rekam medis RSUD Kraton).

Terapi yang paling umum digunakan untuk pasien GGK di seluruh dunia yaitu hemodialisis. Hemodialisis adalah terapi pengganti fungsi ginjal dengan membuang limbah metabolisme, serta zat-zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Hemodialisis ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup pasien GGK sekaligus mengakibatkan perubahan gaya hidup pasien GGK (Abdu & Satti, 2024). Perubahan gaya hidup yang dimaksud mencakup beberapa hal seperti rutin berolahraga, menghentikan kebiasaan merokok dan makanan tinggi garam (Nurminata, 2020). Namun, upaya perubahan tersebut sering kali menimbulkan sejumlah masalah dari sudut pandang biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Himawan et al., 2019).

Pemenuhan kebutuhan spiritual bagi pasien yang menjalani hemodialisis menjadi penting karena dapat berfungsi sebagai sumber koping yang positif dalam menghadapi masalah psikologis, stres dan depresi (Himawan et al., 2019). Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada pasien GGK yang tidak memiliki kepercayaan dapat menyebabkan keputusan, mengalami distress spiritual (Yustisia et al., 2019). Pemenuhan kebutuhan spiritual bagi pasien GGK tidak dapat diabaikan. (Zahara et al, 2024). Memenuhi kebutuhan spiritual dapat membantu seseorang menerima kondisinya saat sakit, individu akan memiliki kekuatan pikiran mengalami hubungan antara Tuhan, orang lain, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan dan social (Maulani et al., 2021). Menurut Handayani & Supriadi, (2020) aspek masalah spiritual berkaitan erat dengan gabungan beberapa faktor yang berperan dalam proses pemenuhan kebutuhan spiritual. Salah satu faktor yang memengaruhi kebutuhan

spiritual pada pasien GGK adalah dukungan keluarga (Utama & Yanti, 2020). Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Maidah ayat 2 Allah memerintahkan manusia untuk “...*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...*”.. Pada penderita penyakit GGK, kehadiran keluarga di sisi pasien merupakan sumber dukungan yang paling penting selama menjalani hemodialisis(Utama & Yanti, 2020).

Peran dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan yang meliputi sikap, perilaku, serta penerimaan dari anggota keluarga maka mereka merasa diperhatikan. Dukungan keluarga dapat memberi dampak positif pada proses pemulihan (Anggraini & Nurvinanda 2021). Dukungan spiritual dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menjalani proses pengobatan atas penyakit yang dideritanya(Utama & Yanti, 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah pasien hemodialisis yang dipilih dengan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi sebanyak 91 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terdiri dari 24 pernyataan dimana setiap item yang dijawab diberi nilai yaitu selalu diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, kadang-kadang diberi nilai 2, dan tidak pernah diberi nilai 1. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang “gambaran dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan” dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Responden Pasien Hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
19 – 24	0	0,0%
25 – 44	45	49,5%
45 – 59	46	50,5%

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki laki	57	62,2%
Perempuan	34	37,4%
<b>Pendidikan</b>		
SD	34	37,4%
SMP	31	34,1%
SMA	18	19,8%
Perguruan tinggi	8	8,8%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	85	93,4%
Bekerja	6	6,6%
<b>Lama hemodialisis</b>		
3-6 bulan	3	3,3 %
7-12 bulan	15	16, 5%
>12 bulan	73	60,2%

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagian besar berusia 45 - 49 tahun 46 orang (50,5%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang teliti oleh Sinuraya & Lismayanur, (2019) bahwa pasien hemodialisis sebagian besar responden berusia di atas 30 tahun (90,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Alfians (2017) yang menunjukkan bahwa 68,3% kasus terjadi pada kelompok usia 45–59 tahun. Seiring bertambahnya usia, laju filtrasi glomerulus menurun secara progresif, diikuti dengan penurunan kemampuan tubulus ginjal untuk melakukan reabsorpsi dan pemekatan urin. Selain itu, berkurangnya kemampuan pengosongan kandung kemih dapat menjadi faktor risiko kerusakan ginjal, meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi dan obstruksi, serta menurunkan asupan cairan tubuh (Nadya Nafis Shabirah, 2022).

Dalam penelitian diketahui mayoritas responden pasien hemodialisis adalah laki laki sebanyak 62,6%. Hasil ini sejalan dengan data *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa jumlah pasien hemodialisis laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan persentase 57%. Penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa et al., (2024) juga mendapatkan temuan serupa, di mana pasien laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Secara klinis, laki-laki memiliki risiko dua kali lebih besar untuk mengalami GGK dibandingkan perempuan. Kondisi ini disebabkan oleh kebiasaan yang lebih sering dilakukan laki-laki dan dapat memengaruhi kesehatan, seperti merokok

dan konsumsi minuman tertentu seperti minuman berenergi dan bersoda(Khaerunisa et al., 2024).

Tingkat pendidikan pasien hemodialisis dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SD sebanyak 34 orang (37,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian pasien memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya Wakhid & Widodo, (2019) pasien dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam mengambil keputusan serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Menurut Notoatmodjo, (2018), pendidikan merupakan salah satu faktor yang secara langsung memengaruhi perilaku terhadap kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan dapat berdampak pada pengetahuan pasien mengenai faktor risiko GSK, komplikasi, gejala klinis, serta kesadaran untuk memeriksakan diri dan menjalani pengobatan sesuai kondisi penyakitnya. yang menyatakan bahwa pasien hemodialisis.

Tabel 1 juga menjelaskan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 85 orang (93,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kusniawati (2018) yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 45 orang, sudah tidak bekerja. Menurut Marwanti et al., (2022) pasien hemodialisis yang tidak bekerja disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal pada pasien hemodialisis sehingga terjadi penumpukan racun dan mengakibatkan gangguan metabolisme sehingga tubuh lemas dan cepat lelah. Selain itu, perubahan kondisi fisik dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan seperti sebelumnya juga menjadi faktor penyebab. Keadaan ini dapat membuat pasien hemodialisis menjadi bergantung pada orang lain.

Lama pasien dalam menjalani hemodialisis pada penelitian ini mayoritas menjalani hemodialisis lebih dari 1 tahun yaitu sebanyak 73 orang (80,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Viny Natalia et al., (2020) yang menjalani hemodialisis > 1 tahun ada 21 responden (38,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menjalani hemodialisis lebih dari 1 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al., (2025) yang menyatakan bahwa GSK merupakan penyakit kronis progresif yang membutuhkan perawatan jangka panjang berupa terapi hemodialisis, sehingga sebagian besar pasien yang sudah menjalani terapi akan melanjutkan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan**

<b>Dukungan keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Cukup	5	5,5%
Baik	86	94,5%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian ini juga mendapatkan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 94,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga berperan aktif dalam memberikan dukungan spiritual melalui pendampingan ibadah, pemberian motivasi religius serta penguatan makna sakit sehingga pasien mampu menghadapi proses hemodialisis dengan lebih ikhlas. Friedman (2013) dalam Yolanda, amalia, (2023) menyatakan bahwa dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan serta penerimaan terhadap anggota keluarga yang sakit termasuk dalam pemenuhan kebutuhan spiritual. Apabila keluarga mampu memberikan perhatian secara penuh mendampingi pasien dalam melaksanakan ibadah serta memberikan penguatan makna hidup maka dukungan tersebut dapat dikategorikan baik.

Dukungan keluarga adalah adanya hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres. Hubungan interpersonal tersebut meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit merasa ada yang memperhatikan dan menyayangnya. Hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi dengan mengajarkan dan mengingatkan pasien untuk melaksanakan ibadah. (Gea et al., 2024). Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kekuatan spiritual pasien, sehingga mereka mampu menghadapi proses pengobatan jangka panjang dengan lebih tabah (Nuraini, 2019). Dukungan keluarga juga terbukti berpengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien hemodialisis, di mana pasien yang mendapatkan dukungan penuh cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapat dukungan (Hastuti & Wardani, 2020)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan” adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas pasien hemodialisis berdasarkan usia berusia 45 – 49 tahun sebanyak 46 responden (50,5%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden (62,6%), sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 34 responden (37,4%), dengan pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja berjumlah 85 responden (93,4%) menjalani lama hemodialisis >1 tahun sebanyak 60,2%.
2. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien hemodialisis dalam kategori baik sebanyak 94,5%.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lebih luas, misalnya kualitas hidup pasien hemodialisis, kepatuhan, status gizi, dan dukungan tenaga kesehatan dengan menggunakan metode penelitian berbeda yang lebih spesifik dan signifikan
2. Bagi bidang keperawatan  
Diharapkan dapat dijadikan pembaharuan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan dengan merancang intervensi dalam meningkatkan kebutuhan spiritual pada pasien hemodialisis
3. Bagi institusi pendidikan  
Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi guna menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S., & Satti, Y. C. (2024). Analisis Faktor Determinan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 236–245. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.178>
- Aditama, Kusumajaya, & F. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 109–120.
- Anggraini, Rima Berti ; Nurvinanda, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di RSBT Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2), 357–366. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.280>
- Arisandy, T., & Carolina, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 32–35. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6463>
- Berman, A., Snyder, S. J., & Frandsen, G. (2021). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (11th ed.). Pearson Education Limited.
- Deswita. (2023). *Sistem Perkemihan Gagal Ginjal Akut dan Penanganannya*. CV. Adanu Abimata.
- Gea, E. L. S., Hutapea, I. W., & Sitopu, R. F. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(8), 3537–3550. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.14791>
- Handayani, S. Y., & Supriadi. (2020). Hubungan Antara Faktor-Faktor Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 7(2), 73–81. <http://jurnal-stikmuhptk.id/%0AHubungan>
- Harmilah. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. PT Pustaka Baru.
- Hidayat, A. A. (2015). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Health Books Publishing.
- Himawan, F., Anggorowati, A., & Chasani, S. (2019). Asesmen Kebutuhan Spiritual Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Instrumen APSN dan SPNQ. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i1.2053>
- Inayatur, R. &. (2020). *MODUL TERAPI FAMILY PSYCOEDUCATION (FPE) UNTUK KELUARGA*. Media Nusa Creative.
- Khaerunisa, J., Prodi, W., Ners, K.-P. P., Kesehatan, I., & Yogyakarta, A. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Status Gizi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS



- PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *LPPM Universitas Aisyiyah*, 2(September), 2063–2071. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/586>
- LeMone Priscilla, Karen M. Burke, G. B. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: gangguan endokrin*. EGC.
- Marwanti, Islamiati, S. A., & Zukhri, S. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas; Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 497–504. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Maulani, M., Saswati, N., & Oktavia, D. (2021). Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Medika Cendikia*, 8(1), 21–30. <https://doi.org/10.33482/medika.v8i1.142>
- Muzaenah, T., Nabawiyati, S., & Makiyah, N. (2022). Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa: a Literature Review. *Herb-Medicine Journal*, 1.
- Nadya Nafis Shabirah. (2022). Kualitas Hidup Klien Lanjut Usia Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*, 13(3). <https://doi.org/10.36568/nersbaya.v13i3.10>
- Nuari, N & Widiyati, D. (2017). *Gangguan Pada Sistem Perkemihan dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Deepublisher.
- Nurminata. (2020). *GAMBARAN GAYA HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RSUD Dr. HARJONO PONOROGO*. 2507(February), 1–9.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Osman et al., 2024. (2024). *A Directed Content Analysis: What are the spiritual needs for Muslim patients' ongoing haemodialysis treatment?* July, 31–37.
- Padila. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Nuha Medika.
- Ramadhani, R., Tamimi, N. A., Tambunan, S. C., Sari, C. K. L., Wau, R. M. P., & Kaban, K. B. (2025). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping Klien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(2), 2585–2592. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.43526>
- Randy, M. C., & Th, M. (2019). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Nuha Medika.
- Rosdahl, C. B. & Kowalski, M. T. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Dasar* (10th ed.). EGC.
- Sembiring, F. B., Pakpahan, R. E., Tumanggor, L. S., & Laiya, E. K. G. (2024). Hubungan Lama

- Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSUP H. Adam Malik Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(1), 1–11.
- Sinuraya, E., & Lismayanur. (2019). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 139 *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 139–148.
- Siregar, C. T. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Deepublish Publisher.
- Sucipto, C. dani. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- Sumarsih, G. (2023). *Dukungan Keluarga dan Senam Otak untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif pada Lansia*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Susanto, H. (2020). *Penyakit Ginjal Kronis (Chronic Kidney Disease) dan Hipertensi*. CV. Seribu Bintang.
- Utama, T. A., & Yanti, L. R. D. (2020). DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG ICU RSUD dr.M.YUNUS BENGKULU. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10695>
- Viny Natalia, Zainar Kasim, & Silvia Dewi M. Riu. (2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) di Ruang Hemodialisa Melati RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 4(2), 70–93. <https://doi.org/10.57214/jka.v4i2.191>
- Wahyudi, K. (2023). *Monogrof Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi*. Penrbit NEM.
- Wakhid, A., & Widodo, G. G. (2019). Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(1), 7–11. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.1.2019.7-11>
- WHO. (2021). *The World Health Organizatio: Global Kidney Disease Report*.
- Widodo, S. at al. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV. Science Techno Direct.
- Yasmara, D., Nursiswati, & Arafat, R. (2016). *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah:Diagnosis Nanda-I 2015-2017 Intervensi NIC Hasil NOC*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Yolanda, amalia, A. (2023). Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5474), 1333–1336.

Yustisia, N., Aprilatutini, T., & Rizki, T. D. (2019). GAMBARAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) DI RSUD Dr. M. YUNUS BENGKULU. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i1.10653>

Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. . (2017). *Kebutuhan Spiritual*. Mitra Wacana Media.

Zahara et al. (2024). *Kebutuhan Spiritual Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. 46(12), 1939–1947.